

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN PADA
GURU SD NEGERI KALISALAK 02 SEMESTER I
KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Ali Nurdin

Guru SD Negeri Kalisalak 02

E-mail: alinurdin885@ymail.com

Abstrak

Latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini adalah kemampuan guru SDN Kalisalak 02 dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran masih sangat rendah, dibuktikan hasil kemampuan menyusun RPP rata-rata 66,11 kategori kurang dan kemampuan melaksanakan pembelajaran sebesar 68,77 kategori kurang. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran pada guru SD Negeri Kalisalak 02 Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Subjek Penelitian guru yang berjumlah 7 orang terdiri 6 guru kelas dan 1 guru mata pelajaran. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menyusun RPP pada kondisi awal hanya sebesar 68,11 kategori kurang sedangkan pada siklus 1 mencapai 81,73 kategori baik dan pada Siklus II meningkat menjadi 90,27 kategori amat baik. Kemampuan melaksanakan pembelajaran rata-rata pra-sikus 68,77 kategori kurang meningkat menjadi 79,28 kategori cukup pada siklus I dan meningkat menjadi 89,50 kategori baik pada siklus II. Terbukti supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kemampuan menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan; Guru; Supervisi; Akademik

Abstract

The background of the problem that underlies this research is the ability of SDN Kalisalak 02 teachers in compiling lesson plans and implementing learning is still very low. It is proven from the result of the ability to compile lesson plans in an average of 66.11, and belongs to lacking category. The ability to carry out learning is 68.77, and belongs to less category. This school action research aims to improve the ability of teachers to compile lesson plans and carry out learning for teachers at SD Negeri Kalisalak 02 Semester 1 in the academic year 2019/2020. The research subjects are 7 teachers and consist of 6 class teachers and 1 subject teacher. Methods of data collection are using tests, observation, documentation, and interviews. Based on the results of the

research, the ability of the teachers in compiling lesson plans in the initial conditions is only 68.11 and belongs to poor category. There is an improvement to 81.73 in cycle I and belongs to good categories. And There is a significant improvement to 90.27 and belongs to very good categories. The ability to carry out learning pre-class is in average 68.77, and belongs to less category. It improves to 79.28 and belongs to enough category in cycle I and 89.50 and belongs to good categories in cycle II. It is proven that academic supervision can improve the ability of teachers to prepare lesson plans and carry out the learning process.

Keywords: Ability; Teacher; Supervision; Academic

PENDAHULUAN

Guru menduduki posisi sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru (Harsono, 2010: 1). Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, maka tidaklah mengherankan apabila banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Hal ini tidak terlepas dari adanya sistem persekolahan yang mencakup *input* – proses – *output*, di mana guru sebagai salah satu faktor *input* menjadi aktor yang berperan penting dalam proses sehingga dapat menghasilkan *output* sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guna melaksanakan proses yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas pula, guru dituntut untuk melaksanakan unjuk kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kebanyakan guru saat ini belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan *universal*, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*Learning to be*). Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada pengembangan karir bagi guru yang bersangkutan. Permasalahan tersebut perlu penanganan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengoptimalkan peranan sebagai supervisor. Langkah penanganan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui kegiatan supervisi akademik. Melalui kegiatan supervisi akademik berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka diharapkan kinerja guru akan semakin baik sehingga kemampuan profesional guru

semakin berkembang pula. Hal ini sesuai dengan tujuan dari supervisi akademik, yaitu bahwa supervisi akademik adalah upaya meningkatkan kemampuan guru dalam rangka mewujudkan proses belajar peserta didik yang lebih baik melalui cara mengajar yang lebih baik (Sudrajat, 2010: 1).

Kemampuan Guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001: 44). Sedangkan (Dale, 2002: 431) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Kemudian Fatah (2006: 56) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

Pengertian kinerja menurut Mangkuprawira dan Vitalaya (2007: 155) adalah merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Munir (2008: 30) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga. Wahjosumijo (2009: 56) mendefinisikan kinerja sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Selanjutnya Simamora (2002: 423) memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Achmadi (2005: 50) mengemukakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang profesional, yaitu: menguasai secara tuntas materi pelajaran yang diajarkannya; mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat; dapat memotivasi peserta didik; dan memiliki keterampilan sosial yang tinggi.

Supervisi

Hakikat supervisi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk melihat dari dekat bagaimana mengajarnya seorang guru di suatu kelas kemudian hasilnya digunakan untuk bahan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Pengertian supervisi menurut Purwanto (1995: 76) supervisi ialah

aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah efektif dengan perencanaan mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan strategi, metode, dan media pembelajaran yang esuai dengan karakteristik materi secara sistematis, pengamatan, dan *feedback* (Supriyanto, 2006).

Supervisi Akademik

Supervisi akademik disebut juga supervisi pengajaran. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan supervisi pengajaran adalah: meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar-mengajar; mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan; menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga segala sesuatunya berjalan lancar dan diperoleh hasil yang optimal; menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya; dan memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan dan penyimpangan yang lebih jauh (Suprihatin, 1989: 305).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian, peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Kalisalak 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah tersebut belum optimal, sehingga memerlukan pembinaan melalui tindakan supervisi agar kinerja mereka semakin meningkat. Peneliti mengambil waktu selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019.

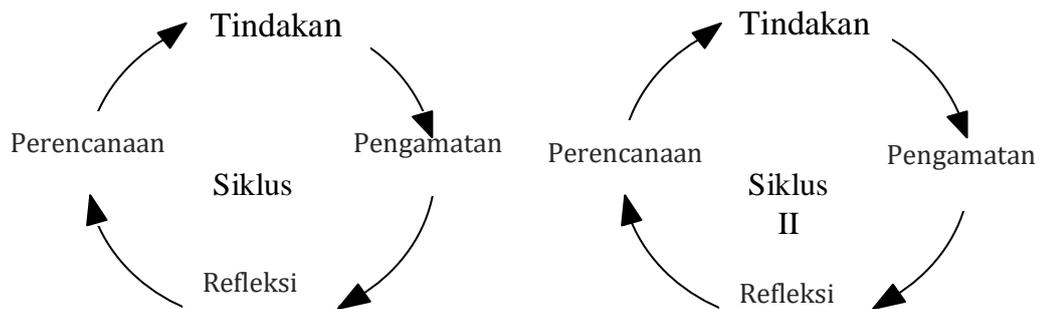
Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6, dan guru mapel pendidikan Agama di SD Negeri Kalisalak 02 Kabupaten Tegal sejumlah 7 orang dan sejumlah siswa yang pembinaan dan penyelenggaraan pendidikannya menjadi tanggung jawab peneliti dengan obyek penelitian adalah kegiatan guru dan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang terdiri dari dua siklus tindakan. Model yang digunakan adalah mengikuti model alur yang

dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart Model tersebut merupakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: 1) Perencanaan atau *planning*; 2) Tindakan atau *acting*; 3) Pengamatan atau *observing*; dan 4) Refleksi atau *reflecting* (Wiriaatmadja, 2006: 64).



Gambar. 1. Model Dasar Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart
(Wiriaatmadja, 2006: 64)

Validasi Data

Untuk menjamin dan menguji validitas data yang diperoleh dan dikumpulkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kepada pembaca, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik; 1) Peneliti melakukan observasi dan mencatat segala kejadian yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pelengkap analisis dan pengolahan data. Hasil pengolahan dan analisis digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya yang dikemas dalam supervisi klinis, dan 2) Data yang diperoleh peneliti dipadukan dengan cara mendiskusikan untuk memperoleh kesepakatan (bukan hasil rata-rata).

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku sebagai berikut. supervisor dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru berdasarkan standar (APKG).

Indikator Kinerja

Seluruh data yang telah terkumpul, selanjutnya dipergunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan yang diharapkan meliputi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan dan melaksanakan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, maka pelaksanaannya dengan cara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Maksudnya, siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus I. Setiap siklusnya terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

PEMBAHASAN

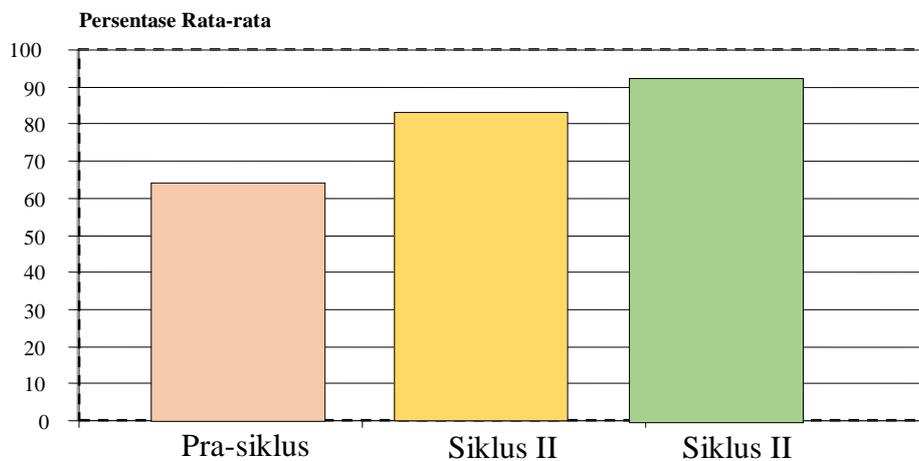
Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pra-siklus, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut meliputi hasil tes dan non-tes. Hasil tes penelitian mengacu pada skor yang dicapai guru, baik tes tertulis maupun penilaian proses belajar mengajar. Pembahasan hasil non-tes berpedoman pada 3 instrumen penelitian, yaitu: lembar observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Kegiatan pra-siklus dilakukan sebelum tindakan siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan guru dalam penyusunan silabus. Setelah melakukan kegiatan menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan penutup. Dalam penelitian ini peneliti menyebar angket tentang pertanyaan tes tertulis. Kegiatan inti dalam pembimbingan berupa: 1) peneliti menyampaikan materi, 2) pembimbingan menyusun RPP pada tahapan perencanaan, 3) guru melaksanakan pembelajaran dari hasil RPP yang dibuat, 4) guru saling memberi masukan tentang pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan refleksi. Sebagai kegiatan penutup guru melakukan tes tertulis. Perbedaan pada pelaksanaan pembimbingan melalui supervisi akademik pada siklus I dan II adalah, jika pada siklus I RPP dibuat dalam waktu singkat. Sedangkan pada Siklus II RPP dibuat di rumah dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas yang diajarnya. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran setelah diadakan tindakan supervisi akademik ditindaklanjuti dengan pembimbingan menunjukkan peningkatan rata-rata sesuai kriteria yang ditetapkan seperti tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel. 1. Perbandingan Hasil Menyusun RPP Pra-siklus, Siklus I dan II

Jenis	Nilai Rata-Rata					
	Pra-Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Produk RPP	66,11	kurang	81,73	Cukup	90,27	Amat Baik

Nilai rata-rata kemampuan guru menyusun Rencana Pembelajaran pembelajaran (RPP) dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan untuk membuat produk Rencana Pembelajaran pembelajaran dibutuhkan waktu dan pengetahuan yang cukup. RPP yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pra-siklus rata-rata sebesar 66,11 dalam kategori kurang meningkat menjadi 81,73 kategori cukup pada siklus I dan meningkat menjadi 90,27 kategori amat baik diakhir siklus II.



Gambar. 1. Perbandingan Hasil Menyusun RPP Pra-siklus, Siklus I dan II

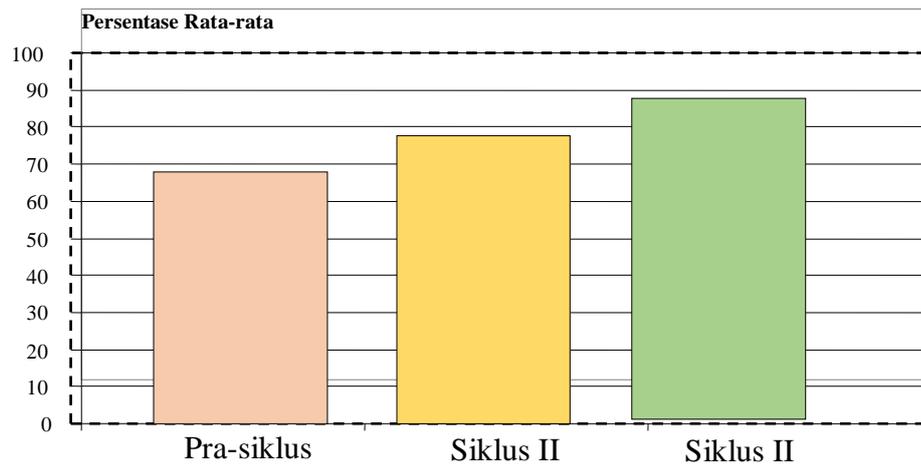
Berdasarkan grafik diatas kemampuan guru menyusun RPP pada pra-siklus sebesar 66,11 meningkat menjadi 81,73 peningkatan sebesar 90,27. Saat siklus II dalam kategori amat baik dan dinyatakan berhasil. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik dilaksanakan dalam dua tahap (siklus). Dalam pelaksanaannya dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel. 2. Perbandingan Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Jenis	Nilai Rata-Rata					
	Pra-Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Observasi Pembelajaran	68,77	kurang	79,28	Cukup	89,50	Baik

Rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran dari prasiklus, siklus I ke siklus II ada peningkatan. Hal ini disebabkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aspek kekurangan dapat diperbaiki. Pembelajaran yang baik berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan guru pelaksanaan pembelajaran prasiklus rata-rata

saat prasiklus 68,77 kategori kurang, meningkat menjadi 79,28 kategori cukup pada siklus I dan menjadi 89,50 kategori baik diakhir siklus II. Secara lebih jelas peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diadakan tindakan yaitu prasiklus, Siklus I, Siklus II ditunjukkan seperti pada grafik berikut ini:



Gambar. 2. Perbandingan Hasil Penilaian PBM Pra-siklus Siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada pra-siklus sebesar 68,77 meningkat menjadi 79,28 dan siklus II menjadi 89,50. Hasil setelah diadakan perbaikan dalam kategori baik dan dinyatakan berhasil. Berdasarkan grafik diatas, kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran pada pra-siklus sebesar 67,44 meningkat menjadi 80,51 pada siklus I dan saat siklus II menjadi 89,89. Hasil setelah diadakan siklus dalam kategori baik dan supervisi akademik dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil non-tes yaitu melalui observasi guru, wawancara dan dokumentasi foto dalam siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mengikuti pembimbingan berbasis pembelajaran belum maksimal.

Sikap sebagian guru masih ada yang menunjukkan perilaku negatif misalnya ngobrol, menyepelkan dan acuh. Kondisi yang tergambar pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dihadapi dan dicari solusinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti merevisi dan mematangkan pemberian materi pada siklus II. Melalui kegiatan refleksi guru mulai menyadari bahwa banyak yang harus diperbaiki dalam PBM. Berdasarkan serangkaian analisis data pembimbingan, dapat dijelaskan bahwa perilaku guru dalam pembimbingan menunjukkan perubahan. Perubahan ini mengarah pada perilaku yang positif, dimana guru semakin konsentrasi dan lebih perhatian.

Suasana yang semula agak pasif dan kurang konsentrasi, kini berganti dengan lebih agresif dan suasana latihan pun lebih menyenangkan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil kondisi awal sebesar 66,11 kategori kurang meningkat menjadi 81,73 kategori baik pada siklus I dan menjadi 90,27 kategori amat baik pada siklus II. Pelaksanaan supervisi akademik ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terbukti hasil kondisi awal sebesar 68,77 kategori kurang meningkat menjadi 79,28 kategori cukup pada siklus I dan menjadi 89,50 kategori baik pada siklus II. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat perubahan pola mengajar guru dan penerapan model-model pembelajaran yang variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa SD Negeri Kalisalak 02 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan membuat artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Strategi Peningkatan Mutu Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kompetensi-Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dodd. 2002. *Prinsip-prinsip dalam Supervisi*. Jakarta: Grafika.
- Gumelar dan Dahyat. 2002. *Kompetensi-kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rucky. 2002. *Performance Personal in Organizational*. Allyn and Bacon. Inc. Boston.
- Sulistyorini. 2001. *Kinerja Guru*. Semarang: Mimbar Pendidikan.
- Surya. 2003. *Pengantar Psikologi Kependidikan*. Bandung: Tarsito.